

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia memiliki nilai manfaat ekonomi tersendiri bagi masyarakat dan negara. Bentang alam dari Sabang sampai Merauke tersimpan beragam sumber daya alam yang bersifat hayati dan non hayati. Sumber daya didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai guna (Damanik, 2018). Adapun pengertian sumber daya alam adalah segala sesuatu yang bersifat hidup (hayati) maupun tidak hidup (non hayati) yang keberadaannya tergantung pada kebutuhan dan aktivitas manusia serta berasal dari bumi, atmosfer, dan biosfer (Damanik, 2018).

Sumber daya alam yang melimpah mendorong untuk dilaksanakan penilaian manfaat ekonomi yang bertujuan sebagai alat ukur manfaat dari sumber daya alam dalam bentuk angka dengan satuan mata uang (Costanza dkk., 1997, dikutip dalam Rahayu, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.06/2020 tentang Penilaian oleh Penilai Pemerintah di Lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara

menetapkan penilaian sumber daya alam sebagai salah satu dari berbagai jenis penilaian di Indonesia berdasarkan pada objeknya. Terdapat dua basis dalam penilaian sumber daya alam yaitu, sumber daya alam berbasis pasar dan sumber daya alam berbasis non pasar. Tidak semua sumber daya alam memiliki harga pasar, karena sifatnya yang non pasar menyebabkan sumber daya alam belum dinilai secara maksimal dalam perhitungan ekonomi sehingga terdapat berbagai metode dan teknik yang dikembangkan guna penilaian sumber daya alam yang maksimal (Nurfatriani, 2006).

Kekayaan sumber daya alam di Indonesia dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat salah satunya untuk memenuhi kebutuhan rekreasi dalam bentuk objek wisata. Objek wisata dapat didefinisikan sebagai suatu lokasi atau tempat yang keberadaannya secara alami di alam maupun buatan manusia dan memiliki keindahan sehingga banyak orang yang tertarik untuk berkunjung (Purwanti et al., 2017). Pada taksonomi nilai ekonomi, sumber daya alam yang digunakan sebagai objek wisata memiliki nilai guna langsung (*direct use value*) dengan pemanfaatan non konsumtif.

Air terjun merupakan salah satu sumber daya alam di Indonesia yang banyak dimanfaatkan sebagai objek wisata. Air terjun memiliki pesona tersendiri sehingga menarik para pengunjung untuk berkunjung. Salah satu air terjun yang ramai dikunjungi pengunjung adalah Air Terjun Curug Sewu sebagai air terjun dengan debit aliran air terbesar di Jawa Tengah, berada di Desa Curugsewu, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Air Terjun Curug Sewu merupakan sumber daya alam yang termasuk barang konsumsi kolektif karena

memiliki sifat tidak ada persaingan dan dapat dikecualikan. Semua pengunjung bebas untuk mengunjungi Air Terjun Curug Sewu tanpa adanya kompetisi sehingga tidak ada persaingan dan hanya yang membeli tiket masuk yang boleh mengunjungi Air Terjun Curug Sewu sehingga dapat dikecualikan.

Hal yang membuat Air Terjun Curug Sewu banyak dikunjungi pengunjung adalah memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri. Air Terjun Curug Sewu merupakan air terjun tertinggi di Provinsi Jawa Tengah dengan memiliki 3 (tiga) tingkat terjunan yang masing-masing dengan ketinggian 45 meter, 15 meter, dan 20 meter (Soetopo, 2011). Semua keistimewaan dan keunikan yang disediakan Air Terjun Curug Sewu memberikan manfaat tak terkecuali bagi Kabupaten Kendal sendiri.

Sebagai objek wisata yang menetapkan tiket masuk dengan satuan mata uang maka Air Terjun Curug Sewu memberikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Kabupaten Kendal. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal merilis data bahwa pada tahun 2019 Air Terjun Curug Sewu menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp748.611.000,00. Pada tahun 2020 mengalami penurunan karena dampak pandemi Covid-19 sehingga hanya menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp224.344.000,00 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, 2021).

Sebagai sumber daya alam yang memberikan kontribusi penting maka diperlukan penilaian manfaat ekonomi dari Air Terjun Curug Sewu. Penilaian manfaat ekonomi pada suatu objek wisata dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk keperluan pengembangan objek wisata tersebut (Aprilianti et al.,

2012). Sebagian besar objek wisata termasuk Air Terjun Curug Sewu tidak memiliki harga pasar sehingga tidak bisa dilakukan penilaian dengan menggunakan pendekatan harga pasar (*market price*). Alternatif metode penilaian yang tidak menggunakan harga pasar salah satunya adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*).

Metode biaya perjalanan (*travel cost method*) adalah metode yang didasarkan pada pendekatan harga pengganti (*substitution price*). Hal tersebut disertai dengan asumsi bahwa valuasi sumber daya alam berupa objek wisata didasarkan pada biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai lokasi objek wisata dengan dinilai sebagai biaya kesempatan (*opportunity*) (Watopa, 2021). Penilaian dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) pada objek wisata Air Terjun Curug Sewu akan menghasilkan indikasi nilai manfaat guna langsung non konsumtif yaitu sebagai sarana rekreasi dan pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian yang akan dituliskan dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja karakteristik pengunjung Objek Wisata Air Terjun Curug Sewu ?
- 2) Apakah faktor sosial ekonomi (biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, jarak tempuh, dan usia) mempengaruhi nilai manfaat ekonomi Objek Wisata Air Terjun Curug Sewu?
- 3) Berapa hasil nilai manfaat ekonomi Air Terjun Curug Sewu sebagai objek wisata alam di Kabupaten Kendal dengan menggunakan *travel cost method* ?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang akan dituliskan dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui hal-hal yang menjadi karakteristik pengunjung Objek Wisata Air Terjun Curug Sewu.
- 2) Mengetahui pengaruh faktor biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, jarak tempuh, dan usia dalam mempengaruhi nilai manfaat ekonomi Objek Wisata Air Terjun Curug Sewu.
- 3) Mengetahui hasil nilai ekonomi Air Terjun Curug Sewu sebagai objek wisata alam di Kabupaten Kendal dengan menggunakan *travel cost method*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini akan membahas mengenai penentuan nilai manfaat ekonomi Air Terjun Curug Sewu di Kabupaten Kendal Sebagai Wisata Alam pada tahun 2021 dengan menggunakan data-data yang sudah dikumpulkan. Metode yang digunakan dalam penentuan nilai manfaat ekonomi Air Terjun Curug Sewu adalah *individual travel cost method* (ITCM). Data yang digunakan untuk penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini adalah data wawancara dengan pengunjung, data wawancara dengan pengurus objek wisata, dan data sekunder dari internet maupun sumber lainnya.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain.

1) Penulis

Bagi penulis, penulisan KTTA ini bermanfaat untuk sebagai sarana praktik dan penerapan semua ilmu dan materi yang sudah diperoleh serta dipelajari pada mata kuliah Penilaian Sumber Daya Alam.

2) Pembaca

Bagi pembaca, adanya KTTA ini bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan tentang Penilaian Sumber Daya Alam serta memperoleh informasi tentang nilai manfaat ekonomi Air Terjun Curug Sewu.

3) Pemerintah Kabupaten Kendal dan Pengelola Objek Wisata Air Terjun Curug Sewu

Bagi Pemerintah dan Pengelola, adanya KTTA ini bermanfaat untuk sebagai referensi dan pertimbangan dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Sewu.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut.

1) BAB I PENDAHULUAN

BAB I menyajikan gambaran umum dari penilaian Objek Wisata Air Terjun Curug Sewu. BAB I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

2) BAB II LANDASAN TEORI

BAB II menyajikan teori-teori kepustakaan yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penilaian Objek Wisata Air Terjun Curug Sewu yang berasal dari sumber yang valid. BAB II terdiri dari sumber daya alam dan perairan, nilai dan penilaian, nilai manfaat ekonomi sumber daya alam dan objek wisata, penilaian sumber daya alam dan objek wisata, surplus konsumen, *travel cost method*, dan uji statistik.

3) BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB III menyajikan metode yang digunakan dalam Penilaian Objek Wisata Air Terjun Curug Sewu serta pembahasan yang berasal dari pengolahan data-data primer maupun sekunder. BAB III terdiri dari metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan dan pembahasan.

4) BAB IV SIMPULAN

BAB IV menyajikan simpulan yang diperoleh dari pembahasan berupa analisis dan pengolahan data. BAB IV terdiri dari karakteristik pengunjung Objek Wisata Air Terjun Curug Sewu, pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap nilai manfaat ekonomi, dan hasil nilai manfaat ekonomi Air Terjun Curug Sewu.